



Analisis Peran Perempuan Minang dalam Aktivitas Ekonomi Di Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Aur Bukittinggi)

Jera Oktavia^{1*}, Faisal Hidayat²

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 28 Januari 2026

Revisi : 04 Februari 2026

Diterima : 17 April 2026

Diterbitkan: 28 April 2026

Kata Kunci

Peran Perempuan, Aktivitas Ekonomi, Pasar Tradisional, Ekonomi Islam

Correspondence

E-mail: raokta524@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini membahas meningkatnya partisipasi perempuan Minang dalam sektor perdagangan di pasar tradisional. Fenomena ini tampak jelas di Pasar Aur Bukittinggi, di mana sebagian besar pelaku usaha merupakan perempuan Minang yang berperan dalam menopang perekonomian keluarga. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran perempuan Minangkabau dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, khususnya di Pasar Aur Bukittinggi. Perempuan Minang memiliki peran strategis sebagai pelaku perdagangan, pengelola usaha, serta pengatur keuangan keluarga, yang didorong oleh faktor budaya matrilineal dan tuntutan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas perdagangan perempuan Minang memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan keluarga dan umumnya telah sejalan dengan prinsip ekonomi Islam seperti kejujuran, amanah, keadilan, dan tanggung jawab, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa beban peran ganda dan tantangan dalam penerapan prinsip ekonomi Islam.

Abstract

This study examines the increasing participation of Minangkabau women in the trading sector in traditional markets. This phenomenon is evident in the Aur Market in Bukittinggi, where the majority of business owners are Minangkabau women who play a role in supporting the family economy. This study aims to analyze the role of Minangkabau women in economic activities in traditional markets from an Islamic economic perspective, particularly in the Aur Market in Bukittinggi. Minangkabau women play a strategic role as traders, business managers, and family financial managers, driven by matrilineal cultural factors and household economic demands. This study uses descriptive qualitative methods through interviews, observation, and documentation. The results show that Minangkabau women's trading activities contribute significantly to family welfare and are generally in line with Islamic economic principles such as honesty, trustworthiness, justice, and responsibility, although they still face obstacles in the form of dual role burdens and challenges in implementing Islamic economic principles.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Perempuan memiliki peran yang semakin signifikan dalam aktivitas ekonomi, khususnya pada sektor informal seperti perdagangan dipasar tradisional. Sektor ini menjadi ruang strategis bagi perempuan untuk berpartisipasi secara langsung dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, terutama ditengah meningkatnya tekanan ekonomi, terbatasnya lapangan kerja formal, serta tingginya biaya hidup (Nurhasa & Alimuddin, 2021). Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa mayoritas pekerja perempuan diIndonesia masih terkonsentrasi pada sektor informal, terutama perdagangan dan jasa, yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi perempuan tidak hanya bersifat domestik, tetapi juga produktif dan berkontribusi nyata terhadap perekonomian keluarga dan masyarakat. (Indonesia, n.d.)

Dalam perspektif ekonomi islam, perempuan memiliki kedudukan sebagai subjek hukum yang mandiri dan berhak melakukan aktivitas ekonomi selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Islam memperbolehkan perempuan melakukan perdagangan, memiliki harta, mengelola keuangan, serta mengambil keputusan ekonomi secara independen dengan tetap menjunjung nilai kejujuran(*siddq*), amanah, keadilan (*'adl*), dan tanggung jawab (Nurhasa & Alimuddin, 2021). Dalam konteks masyarakat minangkabau, posisi perempuan menjadi semakin unik karena sistem kekerabatan matrilineal yang menempatkan perempuan sebagai pemegang harta pusaka dan simbol keberlanjutan keluarga. Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa kepemilikan adat tersebut tidak secara otomatis menjamin kesejahteraan ekonomi. Banyak perempuan minang justru tetap harus terlibat langsung dalam aktivitas perdagangan untuk menopang ekonomi rumah tangga. (Akbar & Cahyadi, 2025)

Pasar Aur Bukittinggi merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki peran strategis dalam menopang perekonomian masyarakat lokal. Pasar ini menjadi pusat aktivitas perdagangan kebutuhan pokok dan barang konsumsi sehari-hari, serta melibatkan berbagai lapisan masyarakat sebagai pelaku ekonomi. Keberadaan Pasar Aur tidak hanya berfungsi sebagai ruang transaksi ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang merefleksikan dinamika budaya dan relasi sosial masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari. (Pratiwi et al., 2022)

Secara sosial ekonomi, Pasar Aur didominasi oleh pedagang kecil yang menjalankan usaha secara mandiri dengan skala modal terbatas. Pola perdagangan yang berkembang bersifat langsung antara penjual dan pembeli, sehingga relasi personal, kepercayaan, dan kedekatan sosial menjadi modal utama dalam mempertahankan keberlangsungan usaha. Dalam konteks ini, pasar tradisional seperti Pasar Aur menjadi sektor penting bagi kelompok masyarakat yang menggantungkan hidup pada ekonomi informal.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengelola Pasar Aur, jumlah pedagang yang beraktivitas di pasar tersebut mencapai 5.887 orang, yang dihitung berdasarkan jumlah petak dagang yang tersedia. Rinciannya terdiri atas 868 petak pasar grosir, 591 unit toko, 40 unit kios, serta 4.388 unit lapak atau los bulanan. (Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Pasar Aur, 2025). Komposisi ini menunjukkan bahwa Pasar Aur merupakan salah satu pusat kegiatan ekonomi masyarakat yang cukup besar di wilayahnya.

Salah satu karakteristik utama Pasar Aur adalah tingginya partisipasi perempuan dalam aktivitas perdagangan. Perempuan Minang banyak terlibat sebagai pedagang aktif, baik dalam skala kecil maupun menengah. Fenomena ini tidak terlepas dari latar belakang budaya Minangkabau yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, di mana perempuan memiliki posisi sosial yang kuat dalam pengelolaan harta dan ekonomi keluarga.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi adanya beberapa kesenjangan penelitian (*gap analysis*) yang masih belum terjawab secara optimal. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada kontribusi ekonomi perempuan terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan ketahanan ekonomi rumah tangga (Bima Afandy Dauly, Elyanti Rosmanidar, 2024), namun belum mengkaji secara mendalam bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam diterapkan secara nyata dalam praktik perdagangan sehari-hari. Penelitian yang menggunakan perspektif ekonomi Islam umumnya masih bersifat normatif dan konseptual, sebagaimana penelitian (Nirmalasari & Putri, 2022) yang menekankan aspek maqashid syariah, tetapi belum berbasis pada realitas empiris pedagang di pasar tradisional. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu belum secara spesifik mengangkat konteks perempuan Minangkabau dalam sistem adat matrilineal, khususnya pada pasar tradisional besar yang memiliki peran strategis dalam perekonomian daerah seperti Pasar Aur Bukittinggi. Padahal, sistem kekerabatan matrilineal memberikan posisi sosial dan ekonomi yang unik bagi perempuan Minang, namun realitas praktik ekonominya masih jarang dianalisis secara kritis dalam perspektif ekonomi Islam. Di samping itu, isu peran ganda perempuan sebagai pelaku domestik dan publik masih belum banyak dikaji dalam kerangka fiqh muamalah, terutama terkait bagaimana perempuan menyeimbangkan tuntutan ekonomi dengan nilai-nilai syariah dan norma adat yang berlaku.

Meskipun perempuan memiliki peran signifikan dalam aktivitas perdagangan di Pasar Aur, kajian ilmiah yang mengaitkan fenomena tersebut dengan perspektif ekonomi Islam masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek gender atau ekonomi konvensional, tanpa mengintegrasikan nilai-nilai fiqh muamalah dalam analisisnya. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan menelaah peran perempuan Minang dalam aktivitas ekonomi pasar tradisional berdasarkan prinsip ekonomi Islam.

Berdasarkan permasalahan yang muncul membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah dengan judul “ Analisis Peran Perempuan Minang dalam Aktivitas Ekonomi di Pasar Tradisional dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus: Pasar Aur Bukittinggi)”.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) (Elitair & Koto, 2016). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam realitas sosial, pengalaman, serta persepsi perempuan Minang dalam menjalankan aktivitas ekonomi di pasar tradisional.

Lokasi penelitian dilakukan di Pasar Aur Bukittinggi, yang merupakan salah satu pasar tradisional aktif dengan dominasi pedagang perempuan. Subjek penelitian adalah pedagang perempuan Minang yang secara aktif melakukan kegiatan perdagangan di pasar tersebut. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dan representatif terhadap fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait motivasi berdagang, peran ekonomi dalam keluarga, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman terhadap prinsip ekonomi Islam. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung pola interaksi, proses transaksi, dan etika perdagangan di lapangan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan lapangan, foto aktivitas pasar, serta dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fathoni, 2023.)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Peran Perempuan Minang Dalam Aktivitas Ekonomi Di Pasar Tradisional

Perempuan Minangkabau memiliki peran yang signifikan dalam aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya pada sektor pasar tradisional. Hal ini tidak terlepas dari sistem kekerabatan matrilineal yang menempatkan perempuan sebagai pusat pengelolaan rumah tangga dan pemilik harta pusaka. Dalam konteks tersebut, perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menjaga keberlangsungan dan kesejahteraan keluarga. (Dewi, 2024)

Keterlibatan perempuan Minangkabau dalam aktivitas ekonomi, khususnya berdagang di Pasar Aur Bukittinggi, menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya diposisikan sebagai pelengkap dalam rumah tangga, tetapi juga sebagai pelaku ekonomi yang memiliki peran penting. Perempuan memilih berdagang sebagai bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan keluarga, meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, serta menjaga kemandirian ekonomi. Pilihan ini juga dipengaruhi oleh fleksibilitas waktu berdagang di pasar tradisional yang memungkinkan perempuan tetap menjalankan peran domestik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan pedagang perempuan minang dipasar aur bukittinggi dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.1.1 Alasan Perempuan Minangkabau Memilih Berdagang

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas informan menyatakan bahwa alasan utama memilih berdagang di Pasar Aur Bukittinggi berkaitan dengan kebutuhan ekonomi keluarga. Berdagang dipandang sebagai cara yang realistis untuk menambah penghasilan rumah tangga di tengah meningkatnya kebutuhan hidup. Selain itu, berdagang di pasar tradisional dianggap lebih fleksibel dibandingkan pekerjaan lain, sehingga memungkinkan perempuan tetap menjalankan peran domestik.

Hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku pedagang perempuan di pasar aur menunjukkan bahwa keputusan untuk berdagang didasarkan pada pengalaman kerja sebelumnya yang dirasakan cukup berat (Wawancara Ibu Fitri, 2025). Informan memandang berdagang sebagai pilihan pekerjaan yang lebih ringan dan tidak terlalu menguras tenaga. Selain faktor fisik, kemampuan untuk mengatur waktu menjadi pertimbangan utama, terutama agar ia tetap dapat menjalankan pekerjaan rumah tangga.

3.1.2 Peran Keluarga Dan Pengambilan Keputusan

Dalam menjalankan aktivitas berdagang, peran keluarga menjadi faktor yang memengaruhi keberlangsungan usaha perempuan. Dukungan keluarga, baik dari suami maupun anggota keluarga lain, berperan dalam memperkuat posisi perempuan sebagai pedagang (Rikayani & Indrayani, 2025). Di sisi lain, terdapat pula kondisi di mana perempuan harus menyesuaikan aktivitas berdagang dengan tuntutan rumah tangga, sehingga keputusan ekonomi sering kali diambil melalui pertimbangan bersama keluarga.

Hasil wawancara dengan ibu nelma menunjukan adanya kerja sama antara suami dan istri dalam menjalankan aktivitas ekonomi keluarga. Dukungan suami menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha berdagang yang dijalankan, terlebih karena usaha tersebut merupakan sumber pendapatan utama keluarga. (Wawancara Ibu Nelma, 2025.)

3.1.3 Hubungan sosial dalam aktivitas ekonomi pasar

Relasi sosial antar pedagang disekitar lapak menjadi salah satu faktor pendukung keberlangsungan usaha. Perempuan pedagang saling berbagi informasi mengenai harga, ketersediaan barang, serta kondisi pasar. Informasi tersebut umumnya diperoleh melalui komunikasi informal antar pedagang yang menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi dipasar tradisional bersifat melekat dalam hubungan sosial. (Aliyah, 2017)

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Irma menunjukkan bahwa aktivitas berdagang dipasar aur tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga dibangun atas dasar hubungan sosial yang kuat antar pedagang. Informan memandang hubungan yang baik dengan pedagang lain sebagai hal penting karena dapat mempermudah akses terhadap informasi serta membantu kelancaran aktivitas berdagang sehari-hari (Wawancara Ibu Irma, 2025)

3.2 Peran Perempuan Minang Dalam Aktivitas Ekonomi Menurut Prinsip Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi islam, perempuan memiliki hak untuk melakukan aktivitas ekonomi dan transaksi perdagangan selama dilakukan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Aktivita berdagang yang dilakukan perempuan minangkabau dipasar aur pada dasarnya sejalan dengan prinsip ekonomi islam seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab (Anwar & Zahra, 2023)

Perempuan sebagai pedagang dituntut untuk menjaga kejujuran dalam penetapan harga dan kualitas barang, serta menghindari praktik yang merugikan pembeli. Prinsip keadilan tercermin dalam upaya menyeimbangkan keuntungan yang wajar tanpa memberatkan konsumen (Nandavita et al., 2025). Selain itu, tanggung jawab pedagang tidak hanya terbatas pada keuntungan pribadi tetapi juga mencakup tanggung jawab moral terhadap pembeli dan keluarga.

Banyaknya perempuan minang yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dipasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, meningkatnya kebutuhan hidup, serta tuntutan ekonomi keluarga. Meskipun memiliki hak waris, perempuan minang tetap memilih berdagang karena hak tersebut bersifat kolektif dan tidak selalu menghasilkan pendapatan langsung. Perempuan minang menunjukkan kemampuan dalam mengatur waktu antara berdagang dan urusan tangga.

Pedagang perempuan minang menyadari adanya peran ganda yang dijalani sebagai pedagang dan sebagai pengelola rumah tangga. Informan menyatakan bahwa aktivitas berdagang sering kali harus disesuaikan dengan tanggung jawab domestik, seperti mengurus anak dan pekerjaan rumah. Meskipun demikian, peran ganda tersebut umumnya diterima sebagai bagian dari tanggung jawab perempuan terhadap keluarga.

Selain itu, perempuan Minang juga bertanggung jawab menjaga keseimbangan antara aktivitas ekonomi dan nilai-nilai keluarga serta adat. Meskipun aktif di ruang publik melalui aktivitas berdagang, perempuan tetap berupaya menjaga keharmonisan rumah tangga dan menjalankan perannya sesuai dengan norma sosial yang berlaku. Tanggung jawab ini menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak menghilangkan peran domestik, melainkan melengkapinya.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa perempuan pedagang di pasar aur menjalankan peran ganda secara bersamaan, yaitu sebagai pengelola rumah tangga dan sebagai pelaku ekonomi. Pedagang perempuan minang tersebut menempatkan tanggung jawab domestik sebagai prioritas utama sebelum menjalankan aktivitas berdagang. (Wawancara Ibu Uni Ambo, 2025)

Prinsip tanggung jawab tercermin dari kesadaran informan dalam menunaikan kewajiban domestik sebelum menjalankan aktivitas ekonomi dipasar. Prinsip tanggung jawab yang dijalankan oleh informan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab sosial dan keluarga. Informan menyadari bahwa peran sebagai ibu rumah tangga dan pedagang merupakan amanah yang harus dijalankan secara seimbang. Kesadaran ini sejalan dengan konsep *al-mas'uliyah* dalam ekonomi Islam, yang menekankan bahwa setiap individu bertanggung jawab atas peran dan amanah yang diembannya, baik dalam ranah keluarga maupun dalam aktivitas ekonomi.

3.3 Kendala Yang Dihadapi Perempuan Minang Dalam Menjalankan Aktivitas Ekonomi Di Pasar Tradisional

3.3.1 Tantangan Beban Ganda

Salah satu kendala utama yang dihadapi perempuan Minangkabau dalam berdagang adalah beban peran ganda (Dini, 2014). Perempuan tidak hanya bertanggung jawab terhadap aktivitas berdagang di pasar, tetapi juga tetap memikul tanggung jawab domestik seperti mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah tangga. Kondisi ini sering kali menuntut perempuan untuk membagi waktu dan tenaga secara ketat.

Pengaturan waktu menjadi tantangan tersendiri, terutama ketika aktivitas pasar berlangsung sejak pagi hari, sementara kewajiban rumah tangga tidak dapat ditinggalkan. Dalam situasi tertentu, perempuan harus mengorbankan waktu istirahat atau mengurangi jam berdagang.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa perempuan pedagang dipasar aur menghadapi konsekuensi fisik dan waktu dalam menjalankan peran ganda sebagai pelaku ekonomi dan pengelola rumah tangga. Meskipun informan menyatakan tidak dianggap sebagai beban karena dijalani dengan keikhlasan, kelelahan fisik tetap menjadi bagian dari aktivitas tersebut. Jam kerja yang panjang, berpengaruh terhadap pembagian waktu antara aktivitas berdagang dan pekerjaan rumah tangga. Waktu istirahat yang seharusnya digunakan untuk pemulihan tenaga justru dimanfaatkan untuk menyelesaikan pekerjaan domestik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang sering kali harus mengorbankan waktu istirahat demi memastikan pekerjaan rumah tangga tetap terlaksana. (Wawancara Ibu Rita, 2025)

Situasi tersebut mencerminkan adanya tuntutan tanggung jawab yang tinggi pada perempuan pedagang. Perempuan pedagang berupaya menjaga keseimbangan antara tanggung jawab ekonomi dan domestik, meskipun dalam praktiknya sering kali harus menghadapi keterbatasan waktu dan tenaga.

3.3.2 Kendala Menjaga Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kondisi Pasar

Dalam praktik berdagang, perempuan Minangkabau berupaya menjalankan usaha sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti kejujuran dan keadilan. Namun, kondisi persaingan pasar dan fluktuasi harga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga prinsip tersebut. Perempuan harus menyeimbangkan antara memperoleh keuntungan yang layak dan menjaga agar harga tetap adil bagi pembeli.

Tekanan ekonomi dan kebutuhan keluarga terkadang membuat perempuan berada dalam posisi sulit untuk mempertahankan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten, meskipun secara nilai mereka tetap berupaya menjadikannya sebagai pedoman utama.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan dapat dipahami bahwa salah satu kendala utama yang dihadapi pedagang perempuan Minangkabau dalam menerapkan prinsip ekonomi Islam adalah tekanan ekonomi yang memengaruhi penetapan harga dan keuntungan (Wawancara Ibu Meri, 2025). Pedagang berupaya menjaga kejujuran dan menghindari keuntungan berlebihan, namun kondisi pasar dan

kebutuhan hidup sering kali menuntut adanya penyesuaian harga. Situasi ini menyebabkan penerapan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam transaksi tidak selalu dapat dilakukan secara ideal.

Selain itu, adanya perbedaan harga antara pelanggan tetap dan pembeli lain menunjukkan bahwa pedagang perempuan masih sangat bergantung pada hubungan sosial dalam aktivitas berdagang. Ketergantungan tersebut menjadi kendala dalam menerapkan prinsip kesetaraan dan keadilan harga sebagaimana dianjurkan dalam ekonomi Islam. Meskipun tidak dimaksudkan untuk merugikan pihak tertentu, praktik ini mencerminkan keterbatasan pedagang dalam menerapkan prinsip syariah secara murni di tengah realitas pasar tradisional.

4. Kesimpulan

Perempuan minang di Pasar Aur Bukittinggi memiliki peran yang sangat penting dan aktif dalam aktivitas ekonomi di pasar tradisional. Perempuan Minang tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi dalam aktivitas perdagangan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam menopang perekonomian keluarga. Mereka terlibat secara aktif dalam seluruh proses usaha, mulai dari pengadaan barang, pengelolaan modal, penentuan harga, hingga pengaturan keuangan rumah tangga. Aktivitas berdagang yang dilakukan perempuan Minang menjadi sumber pendapatan penting, bahkan dalam beberapa kasus menjadi sumber utama pemenuhan kebutuhan keluarga. Peran ini menunjukkan bahwa perempuan Minang tidak hanya menjalankan fungsi domestik, tetapi juga menjalankan peran publik secara produktif dan mandiri. Peran tersebut sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam, khususnya prinsip kejujuran, amanah, dan keadilan, sehingga aktivitas ekonomi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan keseimbangan sosial.

Pedagang perempuan Minang menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan aktivitas berdagang di pasar tradisional. Kendala yang ditemukan meliputi beban ganda yang menyebabkan pedagang perempuan harus membagi waktu dan tenaga antara aktivitas ekonomidi pasar dan tanggung jawab domestik. Yang berdampak pada kelelahan fisik dan tekanan psikologis. Kendala lain yaitu tekanan persaingan pasar yang mempengaruhi konsistensi penerapan prinsip-prinsip ekonomi islam. Pedagang perempuan minang kadang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kelangsungan uaha dan menjaga nilai-nilai etika syariah seperti kejujuran, keadilan serta larangan terhadap praktik yang mengandung unsur riba dan kecurangan. Kendala lainnya berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan ekonomi rumah tangga yang tidak diimbangi dengan akses terhadap sumber daya usaha yang memadai. Keterbatasan modal, minimnya pelatihan kewirausahaan, serta terbatasnya jaringan usaha menjadi faktor yang menghambat penguatan kapasitas ekonomi pedagang perempuan. Kondisi tersebut berpotensi memperlemah posisi tawar pedagang dalam persaingan pasar serta mengurangi peluang untuk menerapkan prinsip keadilan dan keseimbangan dalam transaksi secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Akbar, H., & Cahyadi, T. D. (2025). Analisis Peran Perempuan Sebagai Ahli Waris Dalam Masyarakat Adat Minangkabau: Studi Kasus Tentang Penerapan Hukum Adat Dan Hukum Islam Di Kabupaten Agam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(4),
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman Konseptual Pasar Tradisional Di Perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2).
- Anwar, M., & Zahra, L. (2023). Peran Wanita Dalam Mendorong Perekonomian Keluarga Dengan Perspektif Ekonomi Syariah: Analisis Pada Pedagang Di Pasar Tradisional Kota Metro. *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, 2(2)
- Bima Afandy Daulay, , Elyanti Rosmanidar, A. (2024). Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Membantu Perekonomian Keluarga (Studi Pedagang Perempuan Di Pasar Aurduri Kota Jambi).

2(2).

- Chapra, U. (1996). What Is Islamic Economics? (Issue 9). *Islamic Research And Training Institute. Data Dari Kantor Dinas Perdagangan Dan Perindustrian Pasar Aur*. (N.D.).
- Dewi, C. (2024). Gender Dan Kekuatan Sosial: Analisis Antropologi Terhadap Peran Wanita Dalam Masyarakat Tradisional Minangkabau: Gender And Social Power: Anthropological Analysis Of The Role Of Women In Traditional Minangkabau Society. *DEMOS: Journal Of Demography, Ethnography And Social Transformation*, 4(2)
- Dini, E. A. (2014). Peran Ganda Perempuan Pedagang Pakaian Kaki Lima: Studi Kasus Di Pasar Kemiri Muka Depok Jawa Barat.
- Dr. Edwin Basmar, S.E., M. M. Dkk. (2024). *PENGANTAR ILMU EKONOMI (Konsep, Teori, Dan Dinamika Ekonomi)*.
- Elitair, F. M.-J., & Koto, A. T.-E. (2016). *Penelitian Lapangan (Field Research)*. Nd.
- Fathoni, M. (N.D.). *TEKNIK ANALISIS DATA*.
- Handayani, T., & Nurwahidin, M. A. (2023). Kontribusi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1071–1079.
- Hariati, S. (2023). Pengaturan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern Dalam Mewujudkan Persaingan Usaha Yang Sehat. *Jurnal Kompilasi Hukum*, 8(2). <https://jkh.unram.ac.id/index.php/jkh/article/view/126>
- Herlina Tarigan, M. (2024). Ragam Kegiatan Ekonomi. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Konsep, Teori Dan Dinamika Ekonomi)*, 2024
- Indonesia, B. P. S. (N.D.). *Perempuan Sebagai Tenaga Profesional*.
- Kahf, M. (2004). Islamic Economics: What Went Wrong. *Islamic Development Bank Roundtable On Islamic Economics: Current State Of Knowledge And Development Of The Discipline*, Jeddah May,
- Masripah, Y. M. N., & Fatolah, N. (2022). Kebolehan Wanita Berkarir Dalam Pandangan Al-Quran. *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 6(2)
- Nandavita, A. Y., Salsabila, P., Zaxhela, D. M., & Nuraini, N. (2025). Penerapan Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Hasil Bumi Di Pasar Koga Bandar Lampung). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(2)
- Nirmalasari, S. A., & Putri, N. (2022). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Perspektif Maqashid Syariah Jasser Auda (Studi Kasus Di Kecamatan Tengaran Kabupaten Semarang). *Jurnal Magister Ekonomi Syariah*, 1(1)
- Nurhasa, E. J., & Alimuddin, . Harwis. (2021). *Peran Perempuan Dalam Perdagangan Tradisional Tinjauan Hukum Keluarga Islam Terhadap Pedagang Perempuan Di Pasar Gamalama Ternate*. 11
- Pratiwi, A., Yusnita, Y., & Rusady, G. (2022). Studi Analisis Model Tarikan Perjalanan Pada Kawasan Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *Ensiklopedia Of Journal*, 4(4)
- Rikayani, K. E., & Indrayani, L. (2025). Keterlibatan Perempuan Dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus Pedagang Pasar Banyuwangi, Buleleng). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 17(3)
- Sajogyo, P. (1983). *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. CV Rajawali.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Fitri Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Irma Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Meri Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Nelma Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Rita Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Wawancara Dengan Pedagang Pasar Aur, Ibu Uni Ambo Pada Tanggal 20 Desember 2025.
- Yulianti, D., Musthofa, M. A., & Yatima, K. (2021). Analisis Peran Pasar Tradisional Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Lagan Tengah Kecamatan Geragai. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(1)